

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SOOKO  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu**

**Ilmu Tarbiyah**

|                                  |                        |
|----------------------------------|------------------------|
| <b>PERPUSTAKAAN</b>              |                        |
| <b>IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA</b> |                        |
| No. KLAS<br>T-2010<br>050<br>KI  | No REG : T-2010/KI/050 |
| Oleh:                            | ASAL BUKU :            |
|                                  | TANGGAL :              |

**ABDUL MUIN  
NIM. D03304022**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
2010**

8439407-5953789





## ABSTRAK

Dalam skripsi ini membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS I dan IPS V Di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto. Ada tiga hal yang dibahas yaitu (1) Bagaimana minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto?

(2) Apa faktor yang menyebabkan penurunan minat belajar siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto?(3) Bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mendiskripsikan minat belajar siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto, (2) Untuk mendiskripsikan faktor-faktor penyebab penurunan minat belajar siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto, dan (3) Untuk mendiskripsikan peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto

Jenis penelitian yang dipakai dalam skripsi adalah kualitatif. Dalam menganalisis, peneliti reduksi data atau proses penelitian data setelah itu menyajikan data dengan penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis dan tahap terakhir kesimpulan data yang diperoleh. instrumen yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara.

Adapun populasi penelitian sebesar 229 siswa IPS. Dari populasi ini diambil sampel 35% atau 91 siswa yang terdiri dari siswa kelas XI IPS I dan IPS V. Dalam pengambilan sampel tehnik yang dipakai adalah tehnik purposive sampling.

Dari hasil penelitian maka diitemukan bahwa : Untuk minat belajar siswa MAN sooko Mojokerto telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari catatan khusus pada semester II tahun ajaran 2009-2010. untuk guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto telah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program-program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan serta siswa yang antusias dengan program konseling. Dengan demikian terdapat peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS I dan IPS V di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto. Dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling tersebut maka terdapat perubahan yang positif pada perilaku siswa setelah dilaksanakan bimbingan dan konseling.

## DAFTAR ISI

|                                             | Hal        |
|---------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                  | <b>i</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>          | <b>ii</b>  |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b> | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                          | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                    | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                 | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>xii</b> |
| <b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                     | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 4          |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 4          |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 5          |
| E. Definisi Operasional.....                | 6          |
| F. Metode Penelitian.....                   | 8          |
| G. Sistematika Pembahasan .....             | 13         |







## 'BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak yang mengalami kesulitan, berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya ialah : kesulitan dalam memperoleh prestasi yang baik kesulitan dalam mengikuti pelajaran, kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan bahkan kesulitan dalam melanjutkan ketingkat sekolah yang lebih tinggi. Kesulitan-kesulitan tersebut merupakan masalah yang yang harus dipecahkan oleh siswa. Dengan melalui program dan konseling, maka setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, dengan kata lain bimbingan dapat mempertemukan antar kemampuan individu dengan citi-cita.

Pada umumnya di tiap-tiap sekolah pada kelas XI terdapat siswa yang mengalami penurunan minat belajar sehingga prestasi yang dicapai juga menurun, walaupun pada awal masuk sekolah untuk menjadi siswa telah diadakan seleksi dan penempatan antara anak yang mempunyai prestasi yang baik dengan anak yang mempunyai prestasi sedang atau prestasi kurang baik. Permasalahan yang sama terdapat juga di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto. Banyak para siswa pada waktu kelas satu minat belajar mereka begitu tinggi namun pada waktu kelas XI minat belajar mereka berkurang itu dibuktikan dengan adanya nilai rapot mereka yang semakin lama semakin kurang baik, seringnya terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, kurangnya perhatian kepada penjelasan yang diberikan oleh guru bidang studi. Hal tersebut

sudah dapat membuktikan bahwa minat belajar mereka berkurang yang diikuti dengan penurunan nilai belajar mereka.

Peran bimbingan dan konseling sangat besar perannya terhadap peningkatan minat belajar siswa, banyak langkah –langkah yang dapat ditempuh oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kembali minat belajar siswa yang berkurang. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mengacu kepada fungsi konseling yang nomer tiga yaitu fungsi pengentasan, dimana fungsi pengentasan yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan klien atau kelompok klien untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan dan/atau perkembangannya, adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh bimbingan dan konseling ialah: pencarian data, proses penentuan teori yang akan dipakai atau sering disebut dengan proses diagnosis, prognosis, treatment, dan yang terakhir yaitu evaluasi.

Seharusnya ditiap-tiap sekolah itu perlu adanya informasi-informasi yang dapat dijadikan tolak ukur bagi pembimbing disekolah masing-masing, untuk membicarakan letak dan sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selanjutnya pembimbing perlu memberikan layanan bimbingan dan konseling belajar sesuai letak dan sebab-sebab kesulitannya demi tercapainya kesejahteraan hidup para siswa.

Pengertian kesejahteraan hidup bagi para siswa sama dengan pengertian kesejahteraan hidup pada umumnya, ada sebagian siswa yang dikatakan sejahtera sepanjang dia tidak mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya bagi yang

Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu banyak dari masyarakat sekitar cenderung untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut. Jadi kebanyakan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto berasal dari daerah sekitar dan berdomisili dirumah orang tuanya masing-masing, dengan demikian waktu bersama orang tuanya lebih banyak dibandingkan waktu disekolah.

Untuk mencapai terlaksananya pendidikan yang baik dari segi kwalitatif sangat memerlukan adanya bantuan bimbingan sebagai penunjang dalam mencapai keberhasilan siswa, dari persoalan diatas penulis mencoba mempelajari masalah minat belajar siswa dan mengkaitkan dengan masalah petugas bimbingan disekolah.





- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan wacana bagi generasi dimasa yang akan datang.

## E. Penegasan Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah *peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI madrasah aliyah negeri sooko Mojokerto*. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud tersebut. Maka penulis akan memberikan maksud tersebut perlu oleh penulis, yaitu:

## 1. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, didalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*). Kata *counselor* tidak bisa dipisahkan dari kata *helping*. *counselor* merujuk pada orangnya sedangkan *helping* merujuk pada profesinya atau bidang garapannya. Jadi konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling yang juga sebagai tenaga profesional<sup>1</sup>

Seorang konselor ialah lebih dari seorang *teknisi* atau *operator mesin*. Kualitas-kualitas dan nilai-nilai pribadi merupakan alas yang mendasari segala sesuatu yang lain. Ketrampilan dan teknik-teknik yang dimiliki oleh konselor adalah penting

<sup>1</sup> Hartono dan soedarmadji, *psikologi konseling* (Surabaya: university press UNIPA surabaya, 2006), 57



- b. Sedangkan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan.<sup>4</sup>





pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto.

### c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, maupun dokumen.<sup>10</sup>

Metode ini oleh penulis di gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi peneliti, letak geografis, serta sarana prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto.

#### d) Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis menurut Noeng Muhadjir adalah upaya dan mencari serta menata pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain<sup>11</sup>.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan analisa deskriptif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (, yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 135.

<sup>11</sup> Noeng Muadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rake Sarasin, 1996), 171









## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

### A. Tinjauan minat belajar siswa

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan dalam berbagai hal terutama dalam hal pembelajaran. Minat merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh seseorang dalam membantu tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai. Namun sering kali minat yang dimiliki oleh seseorang kurang maksimal sehingga dalam proses pencapaian tujuan kurang maksimal. Begitu juga dalam hal proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu setiap siswa wajib mempunyai minat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan.

Sebagai konselor diharuskan membantu para siswa untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga tercapai proses pembelajaran yang optimal dan demi terciptanya proses pembelajaran yang terencana dan berhasil. berhasil disini artinya sesuai dengan tujuan pembelajaran pada umumnya.

## 1. Pengertian minat

Secara bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".<sup>14</sup> Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang.

<sup>14</sup> Tim penyusun kamus pusat pengembangan dan pembinaan bahasa, kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 583



**Idealnya dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki intensitas yang sangat tinggi, supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila siswa menunjukkan minat yang rendah, maka guru bidang studi dan konselor perlu memberikan penguatan kepada siswa, misalnya dalam bentuk memberikan penjelasan bahwa konseling turut andil dalam memperlancar proses belajar mengajar, mengembangkan harapan-harapan siswa kedepan agar siswa tergelitik untuk meningkatkan minat belajar.**

Penurunan minat belajar merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri atau lingkungan (faktor eksternal), keduanya sangat mempengaruhi perkembangan jati diri menuju perilaku yang positif atau negative.berikut beberapa faktor pengaruh yang melatar





Di samping itu, bimbingan mengandung pengertian memberikan pertolongan dengan menentukan arah dan diutamakan kepada siswa yang mempunyai masalah atau yang membutuhkan bimbingannya dalam hal ini adalah siswa yang mempunyai kekurangan dalam hal minat dalam belajar . Keadaan ini seperti yang dikenal dalam dunia pendidikan dengan istilah *tut wuri handayani*<sup>21</sup>.

Membimbing juga merupakan salah satu usaha untuk mendidik, dan tidak semua orang bisa membimbing dengan baik. Akan tetapi banyak cara untuk membimbing anak, diantaranya:

a. Membimbing dengan keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh pada pembentukan sikap spiritual, dan perkembangan sosial anak karena seorang anak cenderung mencontoh pada pendidiknya oleh karena itu seorang pembimbing harus memberikan contoh sebagai siswa yang baik dengan mengedepankan minat belajar yang tinggi sebagai salah satu kunci keberhasilan belajar. walaupun seorang anak sudah mempunyai fithrah sejak lahirnya, tapi ia tetap membutuhkan bimbingan dari orang lain terutama orang tua, sama halnya dengan siswa, dia juga membutuhkan bimbingan dari guru pendampingnya (BP/BK) karena

<sup>21</sup> Bimo Walgito. Op. Cit. Hal.4

secara tidak langsung guru pendamping adalah sebagai pengganti dari orang tua<sup>22</sup>.

**b. Membimbing dengan kebiasaan**

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik diantaranya adalah minat yanggi terhadap belajar menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menyesuaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa banyak kehilangan tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan<sup>23</sup>.

**c. Membimbing dengan nasehat**

Nasehat-nasehat dari pembimbing sangat diperlukan, baik seseorang itu melakukan kekeliruan atau tidak, namun tidak semua nasehat dari pembimbing itu diterima.

### 1. Permasalahan siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5

Antara siswa siswa yang satu dengan yang lain tentu memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan oleh karena itu setiap guru tidak boleh menganggap sama dalam memberikan pendidikan kepada murid. Beberapa murid mentaati peraturan yang dibuat sekolah dengan baik dan benar. Namun disuatu sekolah sering kali terdapat siswa yang bermasalah. Bermasalah disini mempunyai dua pengertian yaitu bermasalah dalam proses belajar dan

<sup>22</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, PT. Pustaka Amani. Jakarta, 1999, Hal.142

<sup>23</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Op. Cit*, Hal.101

bermasalah dengan pihak luar yang keduanya saling berkaitan meskipun tidak secara langsung. Seperti halnya yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto. Namun masalah yang dimaksud disini adalah dalam hal kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Sooko.

Kurangnya minat belajar ini bukan karena siswa tersebut tidak berminat sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto karena pada waktu kelas X minat yang dimiliki siswa tersebut tergolong baik, itu dibuktikan dengan sikap dan perbuatan yang tidak pernah melakukan pelanggaran yang dilakukannya pada waktu kelas XI. Selain itu nilai yang diperoleh cukup baik, hal itu terjadi karena siswa kelas X masih tergolong baru di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto sehingga untuk belajar secara baik dan benar merupakan niat utama yang dibawa siswa dari sekolah asalnya.

Selain itu siswa kelas X belum mengenal lingkungan yang ada disekolah barunya itu sehingga untuk berbuat “kenakalan”, siswa harus berpikir dua kali karena selain takut kepada dewan guru juga takut kepada siswa kelas XI dan XII yang notabene jauh lebih besar dan lebih dulu mengenal kondisi sekolah. Oleh karena itu minat belajar yang dimiliki oleh siswa tergolong cukup baik, ini dibuktikan dengan adanya nilai yang diperoleh cukup baik dan belum ada permasalahan yang dilakukan oleh siswa kelas X tersebut.

Namun setelah siswa kelas X tersebut beranjak naik kelas XI ada sedikit penurunan minat pada beberapa siswa. Ini dibuktikan dengan mulai adanya

perhatian siswa akan pelajaran mulai berkurang, mulai dengan kurangnya perhatian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru bidang studi, sering terlambat masuk sekolah, sampai dengan seringnya beberapa siswa yang bolos sekolah. Beberapa peringatan dan hukuman yang diberikan oleh guru seolah menjadi makanan pokok bagi mereka sehingga yang terjadi ada beberapa nilai beberapa siswa yang nilainya menurun yang tidak lain karena kurangnya minat yang dimiliki oleh siswa.

Semakin sering perbuatan yang menyimpang itu dilakukan oleh siswa maka semakin terbiasa juga siswa melakukan pelanggaran tersebut. Bahkan kalau berkelanjutan siswa tersebut bisa melakukan perbuatan menyimpang yang lebih besar dari yang sebelumnya.

## **B. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor :0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiapsekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing atau konselor dengan rasio satu orang pembimbing atau konselor untuk 150 siswa

Untuk lebih memperjelas pengertian bagi pembaca tentang arti konselor itu sendiri dibawah ini akan dijelaskan pengertian tentang konselor. Konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam istilah bahasa inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling





institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa konselor memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga-tenagayang professional dalam pengetahuan pengalamandan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling.

Konselor ialah tenaga professional pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah ideal sarjana FIP-IKIP, jurusan program studi bimbingan dan konseling atau jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan serta jurusan-jurusan atau program studi yang sejenis<sup>25</sup>

**Secara khusus konselor disekolah mempunyai tugas sebagai berikut :**

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling disekolah. Karena memang ruang lingkupnya konselor hanya dalam bimbingan dan konseling saja maka konselor otomatis mendapat beban tanggung jawab atas kelancaran dan kemajuan dalam pelayanan itu sendiri. Meskipun kemajuan dari bimbingan dan konseling itu tidak semata-mata tergantung dari konselor saja yang juga harus ditunjang dari berbagai aspek lain termasuk sarana prasarana namun konselor merupakan pilar pokok yang menentukan kelancaran dan

<sup>25</sup> Drs. Abu ahmadi, *bimbingan dan konseling disekolah* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1991),50







- Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda maka dengan bentuk tugas guru

<sup>27</sup> Kartini kartono, *bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaanya* (Jakarta : C.V Rajawali, 1985),29

mata pelajaran, beban tugas guru atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam /minggu, beban tugas tersebut meliputi :

- 1) Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 2) Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- 4) Sebagaimana guru mata pelajaran, konselor yang membimbing 150 siswa dihargai 18 jam selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a) 10 - 15 siswa = 2 jam
  - b) 16 - 30 siswa = 4 jam
  - c) 31 - 45 siswa = 6 jam
  - d) 46 - 60 siswa = 8 jam
  - e) 61 - 75 siswa = 10 jam
  - f) 76 - atau lebih = 12 jam

Untuk mengembalikan minat belajar siswa tidaklah mungkin dilakukan dengan hukuman fisik. Karena guru bimbingan dan konseling bukanlah seorang polisi yang bisa menghakimi orang lain. Namun dalam hal ini pelayanan yang baik adalah hal yang sepatutnya dilakukan oleh seorang konselor. Terutama pelayanan yang dapat membantu meningkatkan minat sesuai permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto saat ini. Pelayanan yang baik dalam arti adalah pelayanan yang dapat membantu konseli sehingga masalah yang dihadapi benar-benar terpecahkan dan apabila dikemudian hari terdapat masalah yang sama terjadi pada diri klien, klien diharapkan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bantuan dari konselor lagi.

Peran bimbingan dan konseling terhadap peningkatan minat belajar adalah pemberian layanan kepribadian, layanan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar dan berperilaku yang baik. Pelayanan kepribadian dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan meningkatkan minat belajar mereka sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran utama bimbingan yang didukung oleh pelayanan kepribadian ialah peran pemeliharaan dan pengembangan diri pada siswa. Adapun layanan kepribadian yaitu meliputi corak emosional pada hubungan konseling sebagaimana berikut :

Motivasi adalah segala sesuatu yang menggerakkan organisme baik sumber dari faktor internal maupun dari faktor internal. Menurut Petri motivation is the concept we used when we describe the force acting or within an organism to initiate and direct behavior. Motivasi adalah suatu konsep untuk menjelaskan tentang daya (force) yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.<sup>28</sup>

## 2. Informasi

<sup>28</sup> *ibid*, 10



memnbanu guru bidang studi tersebut disamping memberikan dorongan dan bantuan yang lainnya.

## 5. Perhatian

Perhatian (attention) adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu aktifitas.<sup>29</sup> Dalam bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto perhatian diberikan sepenuhnya kepada siswa yang bermasalah terutama kepada siswa yang dinilai minat belajarnya menurun. Perhatian itu berupa beberapa percakapan tentang kelancaran proses belajar mengajar siswa yang bersangkutan. Apakah siswa tersebut punya permasalahan terhadap pelajaran tertentu yang membuat siswa tersebut menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Intensitas perhatian konseli dalam proses konseling tidaklah sama yang sama dengan konseli yang lain. Perhatian yang besar diberikan kepada setiap klien tapi perhatian yang lebih besar akan diberikan kepada siswa yang lebih membutuhkan yaitu siswa yang minat belajarnya kurang dan bahkan minat untuk melanjutkan sekolah itu sendiri juga kurang.

## 6. Nasehat

Nasehat merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru yang juga seorang pendidik karena nasehat seorang guru sangat dibutuhkan oleh seorang siswa yang merupakan seorang anak dan guru sebagai orang tua dalam lingkungan sekolah. Nasehat tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja namun

<sup>29</sup> *Ibid.*, 103

وَلَا يَسْرُوا " : قَالَ سَلَّمَ وَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ وَ، عَنْهُ اللَّهُ ضِيَّ رَسَا عَنْ وَ  
عَلَيْهِ مُتَّقٍ " تُنْقَرُوا وَلَا بَشَرُوا وَ، تُعَسَّرُوا

**(HR. Bukhari–Muslim)**

1. Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada si remaja itui sendiri. Melalui percakapan didalam ruang bimbingan dan konseling dengan mengungkapkan mengapa minat itu bisa menurun pada waktu kelas XI dan membantu mengentaskannya.
2. Pendekatan melalui kelompok di mana siswa tesebut sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut:
  - a. Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
  - b. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk meningkatkan minat serta meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar dan bertingkah laku baik.

- c. Mengadakan kelompok diskusi dengan metode yang menyenangkan yang dapat merangsang motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan memberikan pengarahannya yang positif.
- d. Dengan melakukan permainan bersama dan bekerja dalam kelompok dipupuk solidaritas dan persekutuan dengan Pembimbing sehingga tercipta perasaan nyaman yang dapat menambah semangat seorang siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

## 1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan berbasis agama islam yang ada di negara kesatuan republik indonesia.

Berawal dari program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Sooko Mojokerto maka Pemerintahan Kabupaten Mojokerto yang dinaungi oleh Departemen Agama maka pada tahun 1969 didirikan sekolah yang berbasis islam dinamakan sekolah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). Dengan didirikannya sekolah ini diharapkan dapat mencetak seorang pendidik yang berakhlak islami.

Pada tahun 1969 didirikan sekolah PGAN yang kemudian disahkan oleh Menteri Agama. Namun pada tahun 1992 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor : 42 Tahun 1992 Tgl. 27 Januari 1982. PGAN Mojokerto terhitung mulai tanggal 1 juli 1992 beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto yang disusul oleh Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro.























Purposive sampling yaitu tehnik penentuan sample untuk tujuan tertentu saja misalnya akan melakukan penelitian tentang siswa maka sample yang akan dipilih adalah siswa saja.

**Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, obyek yang diteliti mengalami beberapa sifat yaitu :**

**a) Perhatian terhadap pelajaran rendah**

Karena minat belajar siswa kurang maka salah satu perilaku yang ditunjukkan adalah perhatian terhadap pelajaran kurang. Pada waktu guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas yang terjadi siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut.

**b) Merasa bosan**

Banyak hal-hal yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar diantaranya ialah merasa bosan itu bisa terjadi karena beberapa faktor. Diantara dari guru bidang studi yang memang kurang bisa menguasai metode pengajaran yang efektif bagi siswa atau sebab-sebab yang lain

**c) Merasa malas**

Tidak dapat kita pungkiri bahwa sifat malas merupakan salah satu sifat yang dibawa manusia sejak lahir tinggal bagaimana kita bisa mengatur sifat malas kita sehingga sifat tersebut tidak mengganggu kehidupan kita. Begitu juga yang dialami oleh siswa, sifat malas yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu

yang menyebabkan penurunan nilai pada siswa yang sesungguhnya itu terjadi karena adanya kurangnya minat yang dimiliki.

## 6.Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu penunjang bagi keberhasilan suatu pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, baik berupa gedung atau tanah milik sekolah. Dan MAN Sooko Mojokerto memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu :

**Tabel 3.6**

## Rekapitulasi Inventaris

## Man Sooko Mojokerto Tahun 2009 - 2010

| No | Nama         | Jumlah  | Keadaan |
|----|--------------|---------|---------|
| 1  | Ruang kantor | 1 Ruang | Baik    |
| 2  | Guru         | 1 Ruang | Baik    |
| 3  | BK           | 1 Ruang | Baik    |
| 4  | UKS          | 1 Ruang | Baik    |
| 5  | LAB FISIKA   | 1 Ruang | Baik    |
| 6  | Lab kimia    | 1 Ruang | Baik    |
| 7  | Lab biologi  | 1 Ruang | Baik    |
| 8  | Lab bahasa   | 1 Ruang | Baik    |



1 dan IPS 5 di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto. Data ini berdasarkan hasil observasi, interview, dan dokumentasi dan catatan lapangan saat peneliti melaksanakan penelitian.

# 1. Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto

Yang dimaksud minat disini adalah kecenderungan klien untuk tertarik pada suatu kegiatan tertentu. Minat merupakan potensi tipikal yang menunjang perilaku individu. Siswa yang memiliki intensitas minat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan perilaku yang aktif dalam proses belajar mengajar, sebaliknya bila intensitas minat siswa terhadap pembelajaran sangat rendah, maka perilakunya juga tidak kuat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dapat ditunjukkan dalam bentuk ;sering tidak menghadiri pembelajaran walaupun mereka sudah diwajibkan untuk mengikuti semua pembelajaran yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah

Idealnya dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki intensitas yang sangat tinggi, supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila siswa menunjukkan minat yang rendah, maka guru bidang studi dan konselor perlu memberikan penguatan kepada siswa, misalnya dalam bentuk memberikan penjelasan bahwa konseling turut andil dalam memperlancar proses belajar mengajar, mengembangkan harapan-harapan siswa kedepan agar siswa tergelitik untuk meningkatkan minat belajar. Adapun kurangnya minat belajar dimiliki oleh





|    |                   |          |    |    |
|----|-------------------|----------|----|----|
| 31 | Nia aristantya    | XI IPS I | 70 | 72 |
| 32 | Nihayatul khoiroh | XI IPS I | 63 | 78 |
| 33 | Nisa nur kholilah | XI IPS I | 59 | 77 |
| 34 | Novi apriliyanti  | XI IPS I | 61 | 67 |
| 35 | Nur afni aulya    | XI IPS I | 65 | 71 |
| 36 | Nurul istiqomah   | XI IPS I | 65 | 71 |
| 37 | Nurul khomariyah  | XI IPS I | 65 | 69 |
| 38 | Ayu windarti      | XI IPS I | 73 | 76 |
| 39 | Tegar raharja     | XI IPS I | 69 | 70 |
| 40 | Riki andrinato    | XI IPS I | 67 | 69 |
| 41 | Rina susanti      | XI IPS I | 70 | 79 |
| 42 | Siti khamidah     | XI IPS I | 68 | 78 |
| 43 | Widya rahma       | XI IPS I | 64 | 71 |
| 44 | Winda silvia      | XI IPS I | 71 | 74 |
| 45 | Yynisa amaida     | XI IPS I | 62 | 68 |
| 46 | Yusuf irhamuddin  | XI IPS I | 66 | 73 |

**Table 3.8****Nilai Rata-Rata Raport Siswa kelas XI IPS V MAN Sooko Mojokerto****Tahun Ajaran 2009-2010**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>          | <b>Kelas</b> | <b>Semester</b> | <b>Semester</b> |
|-----------|----------------------|--------------|-----------------|-----------------|
|           |                      |              | <b>I</b>        | <b>II</b>       |
| 1         | Aan chunaifi         | XI IPS V     | 59              | 69              |
| 2         | Abidatul khoiroh     | XI IPS V     | 65              | 75              |
| 3         | Ahmad khoiruddin     | XI IPS V     | 58              | 67              |
| 4         | Anggi febrina        | XI IPS V     | 57              | 63              |
| 5         | Aristya dwi oktavia  | XI IPS V     | 56              | 67              |
| 6         | Ayu nur maharani     | XI IPS V     | 64              | 69              |
| 7         | Desy rahmawati       | XI IPS V     | 74              | 74              |
| 8         | Dimas faris risky    | XI IPS V     | 64              | 68              |
| 9         | Dinisa dian septiana | XI IPS V     | 73              | 74              |
| 10        | Erni sucianingsih    | XI IPS V     | 63              | 68              |
| 11        | Etik meliana         | XI IPS V     | 69              | 71              |
| 12        | Evi Diana            | XI IPS V     | 64              | 68              |
| 13        | Fatimatul khusnaiani | XI IPS V     | 70              | 72              |
| 14        | Fifi masfudah        | XI IPS V     | 70              | 74              |





### Kriteria nilai

| NO | NILAI    | KETERANGAN  |
|----|----------|-------------|
| 1  | 81 - 100 | Sangat Baik |
| 2  | 66- 80   | Baik        |
| 3  | 56 – 65  | Cukup       |
| 4  | 0 - 55   | Kurang      |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata raport antara semester I dan semester II tahun ajaran 2009-2010 mengalami peningkatan, kemudian dikonsultasikan pada tabel 3.9.<sup>32</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto sudah mengalami keberhasilan yang juga menunjukkan bahwa minat belajar Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto mengalami peningkatan

Bagian akhir dari penelitian ini adalah tahap menganalisis data yang dihasilkan selama proses penelitian. Selanjutnya analisa yang digunakan adalah analisa induktif, yaitu mengemukakan kenyataan-kenyataan dari penelitian yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

<sup>32</sup> Drs. Mardalis, metode penelitian, (Jakarta, bumi aksara, 2006), 79

### C. Analisis Data

Dari pengumpulan data di lapangan dengan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini memperoleh data tentang Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sc 62 Data yang di temukan antara lain:

- a. Minat belajar siswa ke..... ..cup baik namun pada waktu kelas XI terjadi penurunan minat belajar yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto
- b. Adanya beberapa unsur yang melibatkan dalam peran guru bimbingan konseling terhadap peningkatan minat belajar Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto. Unsur-unsur tersebut antara lain:
- 1) Guru pembimbing di sekolah yaitu bapak Samsul Arifin sebagai kepala seksi BK sedangkan nenik ernawati, S.pd, aida lutfiani S.pd dan indah masruroh S.pd anggota dan guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto
  - 2) Klien (siswa) yaitu siswa Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto.
  - 3) Masalah/problem yaitu peningkatan minat belajar Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto.



- 1) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik.
- 2) Didalam segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- 3) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya.
- 4) Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- 5) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- 6) Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja, maka pembimbing harus supel, ramah tamah, sopan santun, didalam segala perbuatannya, sehingga pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk anak-anak.



daya (force) yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.<sup>34</sup>

bersangkutan. Apakah siswa tersebut punya permasalahan terhadap pelajaran tertentu yang membuat siswa tersebut menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

5) Nasehat merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru yang juga seorang pendidik karena nasehat seorang guru sangat dibutuhkan oleh seorang siswa yang merupakan seorang anak dan guru sebagai orang tua dalam lingkungan sekolah. Membimbing dengan nasehat dianjurkan dalam islam seperti halnya yang tercantum dalam Q.S. Al-Kahfi 1-2

عَوَجًا لَهُ يَجْعَلْ وَلَمْ الْكِتَابَ عَبْدِهِ عَلَى أَنْزَلَ الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ  
لَهُمْ أَنْ الصَّالِحَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ مَنِينَ الْمُؤْ وَيُبَشِّرَ لَدُنْهُ مِنْ شَدِيدًا بَأْسًا لِيُنْذِرَ قِيَمًا  
حَسَنًا أَجْرًا

**Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya;**

Sebagai *bimbingan* yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.  
(Q.S. Al-Kahfi 1-2)

Nasehat tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja namun nasehat juga bisa diberikan kepada siswa agar tetap mempertahankan minat tinggi dalam belajar yang sedang dimilkinya.



Pengaruh dari keluarga adalah faktor yang dominan yang tidak bisa lepas darinya, dan pengaruh faktor ini bisa berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Salah satu penyebab minat mereka menurun adalah perhatian dari orang tua siswa yang kurang yang mengakibatkan siswa tersebut bisa bebas melakukan apapun tanpa adanya kontrol dari orang tua

**g. Faktor masyarakat**

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap karakter siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Faktor ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi. Pengaruh yang paling kuat adalah pengaruh dari lingkungan. Banyak siswa MAN sooko Mojokerto yang setelah pulang sekolah mereka kerja di home industri khususnya di industri kerajinan sandal. Karena siswa tersebut menerima gaji dari hasil kerja yang dilakukannya mereka dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga mereka bebas melakukan yang mereka inginkan secara tidak langsung dan tidak mereka sadari telah menurunkan minat belajar mereka yang sebenarnya merupakan kewajiban bagi mereka sebagai pelajar













Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling

Dari hasil temuan data-data diatas menunjukkan bahwa adanya peran guru bimbingan konseling terhadap Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto. Dan hasil bimbingan konseling terhadap peningkatan minat belajar menunjukkan nilai positif artinya peran guru bimbingan dan konseling terhadap Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 5 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto.menunjukkan peranannya, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport semester I yang mengalami peningkatan pada nilai rata-rata raport semester II tahun ajaran 2008-2009 serta perubahan pada cara belajar dan prilaku siswa yang membaik setelah mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

**BAB IV**

**PENUTUP**

Sebagai penutup, berikut ini peneliti sampaikan secara rinci hasil dan kesimpulan dari penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto”

### A. Simpulan

1. Minat belajar siswa kelas XI IPS I dan IPS V di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto telah mengalami peningkatan karena faktor bimbingan dan konseling, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport semester I yang mengalami peningkatan pada nilai rata-rata nilai raport semester II tahun ajaran 2009-2010 setelah mendapat bimbingan konseling.
2. Faktor-faktor penyebab menurunnya minat belajar ada dua hal yaitu factor internal (faktor jasmani, faktor psikologi, faktor kelelahan) dan eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat)
3. Ada peran guru bimbingan dan konseling terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas XI IPS I dan IPS V di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto dengan diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata raport antara semester I dengan semester II serta perubahan yang positif pada cara belajar dan perilaku siswa setelah dilaksanakan bimbingan dan konseling.

## B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran agar peran bimbingan konseling terhadap peningkatan minat belajar siswa selalu ditingkatkan agar menjadi lebih baik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.